

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko pada BMT Mandiri Sejahtera ialah dengan melakukan analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, baik dari segi karakter maupun usaha yang dijalankan. Edukasi kepada nasabah juga penting, terutama dalam perencanaan keuangan sebelum mengambil pembiayaan. Kesesuaian antara pembiayaan dengan kebutuhan nasabah menjadi kunci utama untuk mengurangi risiko *default* atau keterlambatan pembayaran.
2. Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan masalah dalam pembiayaan, yakni dari BMT itu sendiri seperti kesalahan dalam analisis risiko dan pemaksaan pemberian pembiayaan kepada nasabah. Kemudian berasal dari nasabah, seperti kebangkrutan usaha atau kondisi pasar yang sepi, yang bisa bertepatan dengan kebutuhan mendesak seperti biaya sekolah anak. Faktor eksternal juga mencakup kondisi alam seperti bencana alam atau pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kemampuan nasabah untuk membayar angsuran.
3. Penerapan Manajemen Risiko pada BMT Mandiri Sejahtera sudah tersusun dengan baik. Manajemen risiko di BMT Mandiri Sejahtera mengacu pada prinsip 5C, yakni *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition*.

B Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bagi peneliti selanjutnya lebih mengkaji banyak sumber dan referensi terhadap penerapan manajemen risiko agar hasil penelitian lebih luas dan melengkapi penelitian yang sudah ada.
2. Penelitian ini bagi BMT Mandiri Sejahtera terkait pada Manajemen Risiko di BMT Mandiri Sejahtera harus lebih spesifikasi terhadap produk-produk yang dijalani. Sehingga setiap produk pembiayaan yang dimiliki oleh BMT Mandiri Sejahtera dapat meminimalisir risiko setiap produk sesuai dengan identifikasi produk masing-masing.